

**SKRIPSI**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG  
(STUDI KASUS DI DESA MONCONGLOE LAPPARA, KECAMATAN  
MONCONGLOE, KABUPATEN MAROS)**

**MUH. FAJRI  
G211 16 314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG  
(STUDI KASUS DI DESA MONCONGLOE LAPPARA, KECAMATAN  
MONCONGLOE, KABUPATEN MAROS)**

**Muh. Fajri  
G21116314**

Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (Studi Kasus Di  
Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe,  
Kabupaten Maros)

Nama : Muh. Fajri  
NIM : G211 16 314

Disetujui Oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua



Dr. Ir. Saadah, M.Si

Anggota



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Tanggal Lulus: Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG  
(STUDI KASUS DI DESA MONCONGLOE  
LAPPARA, KECAMATAN MONCONGLOE,  
KABUPATEN MAROS)

**NAMA** : MUH. FAJRI

**STAMBUK** : G211 16 314

**SUSUNAN PENGUJI**

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Sidang

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**  
Anggota

**Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.**  
Anggota

---

---

**Tanggal Ujian: Agustus 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung: Studi Kasus Di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros” benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Makassar, Juni 2023



Muh. Fajri  
G211 16 314

## **ABSTRAK**

MUH. FAJRI. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung: Studi Kasus Di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Dibimbing oleh A. NIXIA TENRIAWARU dan SAADAH.

Usahatani Jagung merupakan salah satu usahatani yang menjadi mata pencaharian bagi petani di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani jagung dan menganalisis kelayakan usahatani jagung di Desa Moncongloe Lappara. Penelitian ini melibatkan 30 petani dari total 112 populasi petani di daerah Moncongloe Lappara. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menggunakan analisis pendapatan usahatani, analisis rasio penerimaan atas biaya, dan analisis keuntungan atas biaya. Hasil penelitian diketahui penerimaan yang diterima sebesar Rp 12.152.000 dengan pendapatan yang diterima sebesar Rp 6.903.169. Hasil analisis kelayakan usahatani menjelaskan bahwa R/C Ratio  $> 1$  dan B/C Ratio  $> 1$  sehingga usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros layak untuk dikembangkan. Diharapkan hubungan kerjasama antara petani, pengusaha dan pemerintah dapat meningkatkan nilai penjualan pada tanaman Jagung dengan estimasi pendapatan yang menguntungkan baik pada petani, pengusaha dan pemerintah di tengah alih fungsi lahan menjadi perumahan di Moncongloe Lappara

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Usahatani, Jagung

## **ABSTARCT**

MUH. FAJRI. Feasibility Analysis of Corn Farming: Case Study in Moncongloe Lappara Village, Moncongloe District, Maros Regency. Supervised by A. NIXIA TENRIAWARU and SAADAH.

Corn farming is one of the farming businesses which is a livelihood for farmers in Moncongloe Lappara Village, Moncongloe District, Maros Regency. This study aims to determine the income earned by corn farmers and to analyze the feasibility of corn farming in Moncongloe Lappara Village. This study involved 30 farmers from a total of 112 farmer populations in the Moncongloe Lappara area. The data to be collected in this study will be processed and analyzed using farm income analysis, revenue-to-cost ratio analysis, and cost-benefit analysis. The results of the research show that the income received is Rp. 12,152,000 with the income received being Rp. 6,903,169. The results of the farming feasibility analysis explained that the R/C Ratio  $> 1$  and the B/C Ratio  $> 1$  so that corn farming in Moncongloe Lappara Village, Moncongloe District, Maros Regency is feasible to develop. It is hoped that the cooperative relationship between farmers, entrepreneurs, and the government can increase sales value in corn plants with estimated profitable income for both farmers, entrepreneurs, and the government amid the conversion of land into housing in Moncongloe Lappara

Keywords: Feasibility Analysis, Farming, Corn

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Muh. Fajri**, penulis lahir di Pinrang, pada tanggal 10 Maret 1998. Merupakan anak dari pasangan **Bapak H.Mullu dan Ibu Hj.Yosso**. anak ke empat dari empat bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu SDN 145 Pajalele pada tahun 2004-2010, SMP Negeri 2 Lembang, Pinrang pada tahun 2010-2013, dan SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2013-2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin (UNHAS) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) tahun 2016. yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bekerjasama dengan Pemkot Pare-pare pada tahun 2020. Selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga bergabung dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi ditingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2018/2019 sebagai Ketua Umum, pernah menjabat sebagai Badan Pengawas dan Pemeriksa MISEKTA Periode 2019-2020.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan **Skripsi** ini dengan judul **“Analisis Kelayakan Usahatani Jagung: Studi Kasus Di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros”** dibawah bimbingan Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. dan Dr. Ir. Saadah, M.Si. Skripsi ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah membantu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga segala kebaikan bernilai pahala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 04 Agustus 2023

Penulis

## PERSANTUNAN

*Al-hamdu lillaahi rabbil-.,alamiin*, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Usahatani Jagung: Studi Kasus Di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros”**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, Ayahanda **H.MULLU** dan Ibunda tercinta **HJ.YOSSO** yang telah membesarkan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. **Prof. Dr. Ir. Salengke, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Pertanian beserta seluruh staffnya.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** selaku pembimbing, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, motivasi dan saran mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang

sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

5. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal, dan Saudara **Rio Akbar Rahmatullah, S.P.**, selaku panitia ujian akhir, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan dan motivasi dan berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami.
6. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen, serta Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan
8. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian terkhusus Pak Rusli, Kak Ima, Kak Hera, Kak Cica, dan Pak Anca yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
9. Warga, penyuluh, serta staff Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman, kakak, adik Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan MISEKTA dan Agribisnis Universitas Hasanuddin terima kasih atas pengalaman organisasinya, banyak pengalaman dan pelajaran baik yang saya dapatkan selama saya mengikuti proses organisasi ini berjalan dan juga berperan dalam pembentukan karakter saya

11. Untuk Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 (MASA6ENA) terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
12. Sahabat Lokas Agribisnis Angkatan 2016 terimakasih karena selalu ada dalam kebersamaan selama perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih telah menyemangati dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian studi di Prodi Agribisnis. Terimakasih atas semua memori indah, tawa, sedih, bahagia yang telah kita ukir bersama. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Terima kasih yang tak terhingga kepada seseorang yang telah menjadi bagian tak tergantikan dalam perjalanan perkuliahan penulis. Kehadirannya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang luar biasa bagi penulis. Penulis sangat menghargai dukungan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebaikan kita semua.

Makassar, 04 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	vii
PRAKATA .....	viii
PERSANTUNAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Research Gap (Novelty) .....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Kerangka Pemikiran.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Tanaman Jagung.....	6
2.2. Usahatani.....	6
2.3. Faktor Produksi .....	7
2.3.1. Benih.....	7
2.3.2. Pupuk.....	8
2.3.3. Pestisida .....	8
2.3.4. Tenaga Kerja.....	9
2.4. Kelayakan Usaha .....	9
2.4.1. Penerimaan .....	10
2.4.2. Biaya.....	10
2.4.3. Pendapatan.....	11
2.4.4. <i>Return Cost Ratio</i> (R/C).....	12
2.4.5. <i>Benefit Cost Rasio</i> (B/C).....	12

3.	METODE PENELITIAN .....	13
	3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
	3.2. Jenis Sumber Data.....	13
	3.3. Populasi dan Sampel.....	13
	3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	14
	3.5. Metode Analisis Data .....	16
	3.6. Batasan Operasional .....	17
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
	4.1. Identitas Petani .....	18
	4.1.1. Umur Petani.....	18
	4.1.2. Pendidikan Formal Petani .....	19
	4.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	20
	4.1.4. Pengalaman Berusahatani .....	20
	4.1.5. Luas Lahan.....	21
	4.2. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung .....	22
	4.2.1. Penerimaan (TR).....	22
	4.2.2. Biaya (TC).....	23
	4.2.3. Pendapatan (Pd) .....	24
	4.2.4. R/C Ratio .....	25
	4.2.5. B/C Ratio .....	25
5.	PENUTUP .....	27
	5.1. Kesimpulan .....	27
	5.2. Saran.....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan
1. Data Hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2009-2018 Komoditi Jagung .....	2
2. Presentase Umur Petani di Desa Moncongloe Lappara.....	18
3. Presentase Petani di Desa Moncongloe Lappara Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	19
4. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Moncongloe Lappara.....	20
5. Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Moncongloe Lappara.....	21
6. Presentase Luas Lahan Petani Jagung di Desa Moncongloe Lappara .....	21
7. Penerimaan Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara.....	22
8. Biaya Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara.....	23
9. Pendapatan Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara.....	24
10. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara.....	26

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usahatani Jagung.....	5

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditi pertanian yang mendukung ketahanan pangan selain beras. Jagung tumbuh subur dan populer di Indonesia memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai sumber karbohidrat, antioksidan serta bahan baku industri (Ginting *et.al*, 2020). Fungsi zat gizi yang terkandung di dalamnya dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi, dan reaksi biokimia di dalam tubuh. Semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan (Panikkai dkk., 2017). Batang dan daun jagung yang masih muda sangat bermanfaat untuk pakan ternak dan pupuk hijau. Klobot (kulit jagung) dan tongkol jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak, serta dapat digunakan sebagai bahan bakar. Rambut jagung dapat digunakan sebagai obat kencing manis dan obat darah tinggi.

Dalam hal ini, kebutuhan pangan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan peningkatan populasi penduduk. Kebutuhan komoditi jagung di Indonesia setiap tahun meningkat. Hasil proyeksi produksi dan konsumsi jagung pada tahun 2019-2022 meningkat sebesar 9,29% per tahun (Saputra dkk, 2022). Dari Global Change Data Lab (2022), produksi komoditi jagung di Indonesia sebesar 22,5 juta ton jagung, sementara dunia memproduksi sebesar 1,16 miliar ton. Sebagai perspektif, Indonesia hanya menyumbang 0,02 % dari total produksi jagung di seluruh dunia.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung utama di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Salah satu wilayah yang memiliki produksi jagung di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Maros. Dapat dilihat luas lahan, produksi dan produktivitas pada hasil data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2009 sampai dengan 2018 (Tabel 1).

**Tabel 2. Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tahun 2009-2018 Komoditi Jagung di Kabupaten Maros.**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kwintal/ha)
2009	4.694	233.551	49,75
2010	5.288	299.820	56,70
2011	4.392	250.240	56,97
2012	6.656	368.771	55,40
2013	3.612	202.950	56,20
2014	3.139	180.711	57,57
2015	9960	248.322	24,93
2016	9.858	694.029	70,40
2017	4.209	211.575,	50,26
2018	9.556	488.101	51,07

*Sumber: Data BPS Maros dalam Angka*

Seperti yang dapat dilihat pada (Tabel 1) diatas yang menunjukkan bahwa hasil produktivitas jagung di Kabupaten Maros cukup stabil dimana hal tersebut menandakan bahwa komoditi pertanian jagung ini memiliki potensi yang cukup besar bagi pertanian di Indonesia. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis, karena tanaman ini memiliki prospek yang sangat cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang pasar (Nurwahida dkk, 2015). Namun penurunan hasil produksi terjadi di dua tahun terakhir pada tahun 2017 dan 2018. Penurunan ini yang menjadi tantangan terbesar bagi petani jagung yang berada di Kabupaten Maros khususnya di Desa Moncongloe Lappara.

Penurunan produksi disebabkan karena penurunan luas panen dan produktivitas secara bersamaan dimana lahan pertanian di Indonesia semakin sempit karena dialihfungsikan menjadi pemukiman, dan lahan industri (Prabowo, 2010) Namun di sisi lain, pemenuhan kebutuhan jagung nasional sampai saat ini masih bergantung impor (Kementan, 2015). Hal ini menjadi tantangan bagi petani yang dituntut berproduksi secara optimum agar mampu meningkatkan pendapatannya (Ashari, 2020). Beberapa permasalahan teknis yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas jagung antara lain seringnya terjadi gangguan iklim berupa stagnasi hujan pada periode pertumbuhan tanaman, kurangnya input yang digunakan petani, penggunaan benih yang kurang bermutu, dan sebagian besar petani menggunakan varietas hasil panen pada tahun sebelumnya (Taufik dkk, 2015). Permasalahan lainnya yang sering dihadapi oleh petani jagung

adalah terbatasnya permodalan, manajemen usaha dan pemasaran hasil sehingga tidak dapat melakukan usaha dengan volume usaha yang luas dan lebih intensif serta pemasaran hasil dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung diantaranya adalah dengan sistem kemitraan usaha dalam agribisnis jagung (Nurwahida dkk, 2015). Serta permasalahan sosial ekonomi juga ditemukan di lapangan, yaitu tingkat kegairahan petani masih rendah karena harga jagung yang sangat bervariasi dan tidak menentu (Taufik dan Thamrin, 2009).

Berdasarkan hal diatas, penulis merasa perlu adanya penelitian terhadap usahatani jagung di Sulawesi selatan tepatnya di Desa Mocongloe Lappara yang memiliki potensi berkembangnya komoditas jagung. ditambah daerah tersebut cukup dekat dengan kota Makassar yang menjadi pusat perdagangan di Sulawesi selatan, yang tentunya menjadi daya tarik bagi masyarakat Moncongloe Lappara dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka melalui usaha tani Jagung. Oleh karena itu penulis memuatnya dalam rencana penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Jagung”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani jagung di desa Moncongloe Lappara?
2. Apakah usaha tani Jagung merupakan usahatani yang layak bagi petani jagung di desa Moncongloe Lappara?

## **1.3. *Research Gap (Novelty)***

Penelitian tentang analisis kelayakan usahatani telah banyak dilakukan sebelumnya. Pada tahun 2015, penelitian terkait kelayakan usahatani jagung di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Muh. Taufik, Maintang, dan M.Basir Nappu. Penelitian ini berjudul ”Kelayakan Usahatani Jagung di Sulawesi Selatan”. Penelitian ini menganggap bahwa rata-rata pendapatan bersih petani

pada lahan kering dan lahan sawah irigasi masing-masing Rp 3,3 juta/ha dan Rp4,7 juta/ha atau masing-masing dengan *RC ratio* rata-rata 2,06 dan 2,30. Oleh karena itu usahatani jagung masih dapat dianggap layak baik di lahan kering maupun di lahan sawah irigasi. Namun perlu adanya pengujian pengelolaan tanaman secara terpadu dibandingkan dengan cara budidaya petani sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan petani

Di wilayah Indonesia lainnya sendiri, penelitian terkait analisis kelayakan usahatani jagung sudah sangat banyak dijumpai, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Frans Palobo, Herman Masbaitubun dan Siska Tijaroh dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Merauke, Papua. Penelitian ini menjabarkan bahwa usahatani jagung hibrida di Merauke sangat layak dilaksanakan dan menguntungkan, hal ini ditunjukkan dengan nilai *R/C* diatas  $> 2-3$  dengan produktivitas tertinggi di angka 20 dan 29 pada dua daerah. Sedangkan titik impas produksi varietas yang digunakan memberikan keuntungan yang signifikan. Kemudian imbalan kerja yang diperoleh petani lebih besar dibandingkan upah minimum regional daerah perbulannya. Sehingga usahatani Jagung hibrida sangat layak untuk dilaksanakan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Moncongloe Lappara
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara

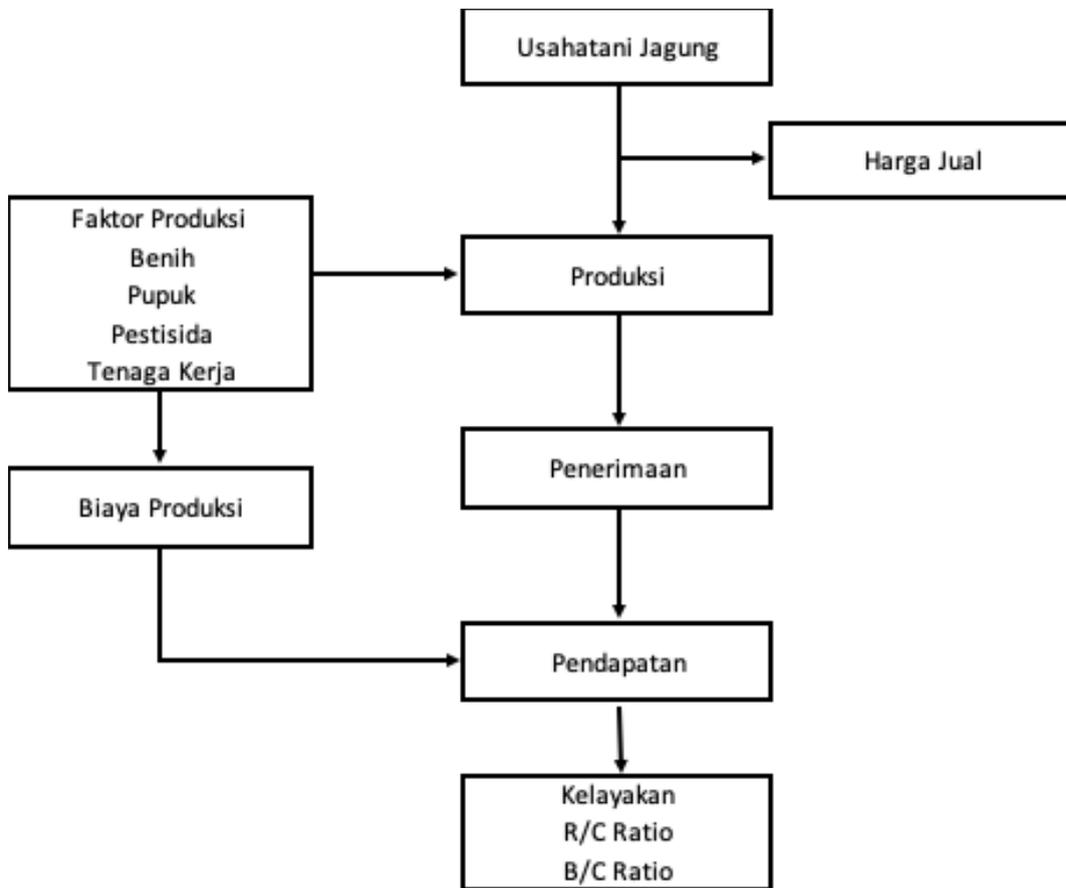
## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi petani jagung di desa Moncongloe Lappara untuk meningkatkan produksi
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah sehingga tanaman jagung dapat lebih dikembangkan lagi dan menjadi peluang dalam meningkatkan perekonomian daerah
3. Sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.
4. Menjadi bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan

## **1.6. Kerangka Pemikiran**

Dalam usahatani Jagung memerlukan input untuk melakukan kegiatan usahatani tersebut, dimana input tersebut adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dengan adanya input tersebut, maka petani jagung dapat melakukan kegiatan produksi. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang digunakan dalam usahatani jagung. Setelah melakukan kegiatan produksi, petani jagung akan memperoleh pendapatan yaitu dari penerimaan dikurang dengan total biaya dalam usahatani, maka diperlukan analisis untuk mengetahui berapa besar penerimaan dan pendapatan petani jagung. Usahatani jagung dikatakan layak atau tidak layak untuk diusahakan dapat dilihat secara finansial. Analisis yang digunakan yaitu dengan menghitung B/C dan R/C Ratio.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten M**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman berakar serabut yang terdiri dari tiga tipe akar, yaitu akar lateral, akar adventif dan akar udara. Akar lateral tumbuh dari radikula dan embrio. Akar adventif disebut juga dengan akar tunjang. Akar ini tumbuh dari buku paling bawah, yaitu sekitar 4 cm di bawah permukaan. Sementara akar udara adalah akar yang keluar dari dua atau lebih buku terbawah permukaan tanah. Perkembangan akar jagung tergantung dari varietas, kesuburan tanah, dan keadaan di tanah. Batang tanaman jagung tidak bercabang, berbentuk silinder. Pada buku ruas akan muncul tunas yang berkembang menjadi tongkol. Tinggi tanaman jagung tergantung varietas, umumnya berkisar 100 cm sampai 300 cm. Daun jagung memanjang dan keluar dari buku-buku batang. Jumlah daun terdiri dari 8 helai sampai 48 helai tergantung varietasnya. Antar kelopak dan helai terdapat beberapa vitamin serta mineral (Syukur, 2015). Jagung disebut juga tanaman berumah satu (*monoecious*) karena bunga jantan dan betinanya terdapat dalam satu tanaman. Bunga betina, tongkol, muncul dari axillary apices tajuk. Bunga jantan (tassel) berkembang dari titik tumbuh apical di ujung tanaman. Pada tahap awal, kedua bunga memiliki primordial bunga biseksual (Litbang Kementan, 2010).

### 2.2. Usahatani

Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Soekarwati mengatakan bahwa petani efektif apabila dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Hendriyanto 2016).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan social, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016)

Dalam pembicaraan sehari-hari usahatani yang bagus sering dinamakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas adalah merupakan perkalian antara efisiensi usaha dan kapasitas tanah (Mubyarto 2001).

## **2.3. Faktor Produksi**

### **2.3.1. Benih**

Benih diartikan sebagai biji tanaman yang telah mengalami perlakuan sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman. Secara agronomi, benih disamakan dengan bibit karena fungsinya sama, tetapi secara biologis berbeda. Bibit digunakan untuk menyebut benih yang telah berkecambah. Dalam perkembangbiakan secara generatif, bibit biasanya diperoleh dari benih yang disemaikan. Sementara dalam perkembangbiakan secara vegetatif, bibit dapat diartikan sebagai bagian tanaman yang berfungsi sebagai alat reproduksi (Wirawan dan Wahyuni 2002). Penggunaan benih bermutu dalam budidaya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Secara fisik, benih bermutu menampakkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Benih bersih dan terbebas dari kotoran, seperti potongan tangkai, biji-bijian lain, debu, dan kerikil
2. Benih murni, tidak tercampur dengan varietas lain.
3. Warna benih terang dan tidak kusam.
4. Benih mulus, tidak berbecak, kulit tidak terkelupas.
5. Sehat, tidak keriput, ukurannya normal dan seragam.

Selain itu, benih dianggap bermutu tinggi jika memiliki daya tumbuh (daya berkecambah) lebih dari 80% (tergantung jenis dan kelas benih) dan nilai kadar air dibawah 13% (tergantung jenis benihnya; jika kedelai lebih rendah lagi) (Wirawan dan Wahyuni 2002).

### **2.3.2. Pupuk**

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono,2013). Adapun jenis pupuk yang sering digunakan oleh petani dalam menjaga unsur hara tanaman jagung dapat tetap terpenuhi adalah menggunakan pupuk organik dan non organik.

### **2.3.3. Pestisida**

Pestisida menurut Permentan No. 24 Tahun 2014 adalah semua bahan kimia, binatang maupun tumbuhan dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk:

1. Mengendalikan atau memberantas hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil pertanian.
2. Memberantas rerumputan atau tanaman pengganggu seperti gulma.
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan.
4. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman.
5. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan peliharaan dan ternak.

6. Memberantas atau mencegah hama-hama air.
7. Memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang-binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah, dan air.
8. Memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan, dan alat pengangkutan.

Maka dari itu pestisida digunakan sebagai obat pencegah hama tanaman, terutama tanaman pangan seperti sayuran dan buah – buahan yang dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

#### **2.3.4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah sejumlah penduduk digunakan jasa-jasanya dalam proses produksi, tetapi termasuk juga keahlian yang mereka miliki yang merupakan sebuah elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan penyediaan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensi bagi sebuah proses produksi. Faktor tenaga kerja di dalam pertanian berperan penting untuk membantu sebuah usahatani karena adanya tenaga kerja dapat menyelesaikan pekerjaan petani dengan mudah atau cepat sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Jika tenaga kerja berkurang di dalam usaha tani maka dapat menghambat dalam proses produksi dan tidak sesuai dalam perencanaannya.

#### **2.4. Kelayakan Usaha**

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek

investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

#### **2.4.1. Penerimaan**

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan *output*. Penerimaan usahatani perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi harga jual per satuan. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (Rp/kg);

P : Harga (Rp/kg);

Q : Produksi (kg)

#### **2.4.2. Biaya**

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Hansen, 2004). Menurut Daniel (2004), biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya dalam usahatani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

1. Biaya Tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi,

2. Biaya variabel adalah biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat-alat pertanian.

Menurut Rahardja dan Mandala (2006), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya total (TC) sama dengan biaya tetap (FC) yang ditambah dengan biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*/Biaya Total;

FC : *Fixed Cost*/Biaya Tetap;

VC : *Variabel Cost*/Biaya Variabel

### 2.4.3. Pendapatan

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild (2003), “*Economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components*”. Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan.

Selanjutnya Zaki Baridwan (2009) mengutarakan : “Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Sumitro (2010) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan.

Menurut Wiryohasmono (2014) pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu, sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi, secara matematis cara menghitung pendapatan usahatani pada *system monokultur* adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani;

TR : Total Revenue (Total Penerimaan);

TC : Total Cost (Total Biaya)

#### **2.4.4. Return Cost Ratio (R/C)**

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk (Soekartawi, 2000). Analisis *Return Cost Ratio* (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani jagung yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

#### **2.4.5. Benefit Cost Rasio (B/C)**

*Benefit Cost Ratio* bisa digunakan dalam analisis kelayakan usahatani, yaitu perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan (Cahyono, 2002). *BC Ratio* merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usahatani jagung. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, maka kemampuan usaha untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah pada budidaya jagung akan semakin besar (potensial).